MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HURUF HIJIYAH MELALUI AUDIO VIDEO DIKELAS 1 SD INPRES BORONG TARAMPANG KABUPATEN BANTAENG

Fatmawaty
Sd Inpres Borong Tarampang
Email: Fatmawaty56@Guru.Sd.Belajar.Id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik untuk memahami materi Huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas I SD Inpres Borong Tarampang Bantaeng , Kab Bantaeng, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Audio Video Vjsual yang inovatif. Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Inpres Borong Tarampang Bantaeng , Kab Bantaeng, Karena penulis melihat kemampuan peserta didik terutama materi Huruf Hijaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah yaitu 56,8%, ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan Audio Visual yang inovatif, kemampuan memahami materi Iman kepada hari akhir peserta didik meningkat. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi siklus pertama dengan rata-rata 77,72%, sedangkan hasil observasi pada siklus kedua dengan rata-rata 82,72%. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Audio Visual yang inovatif, dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Huruf Hijaiyah Melalui Media Audio Visual dikelas I SD Inpres Borong Tarampang Kab. Bantaeng.

Kata Kunci:hasil belajar, audio visual , PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning outcomes in understanding the material about Faith in the Last Days in the Islamic Religious Education subject for class I students at SD Inpres borong tarampang Bantaeng, Bantaeng Regency, after participating in learning using innovative audio visual. This research was conducted in class I of SD inpres borong tarampang Bantaeng, Bantaeng Regency, because the author saw that the students' abilities, especially the material on faith in the last days in the Islamic Religious Education subject, was relatively low, namely 56.8%, this is based on the results of observations before action was taken. The results of the research after action was taken, namely by implementing innovative animated video media, the ability to understand the material on faith at the end of the day of students increased. This increase can be seen from the observation results of the first cycle with an average of 77.72%, while the results of observations in the second cycle with an average of 82.72%. Based on this analysis, it can be concluded that the application of innovative animated video media can improve student learning outcomes on material about faith towards the end through animated video media in class I Sd inpres borong tarampang Cina District. Bantaeng.

Keywords: learning outcomes, animated video media, PAI and Characteristics.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikannasional tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya tiga jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran

lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis tekhnologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan metode atau Media dalam proses pembelajaran. Krisis pendidikan di mana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Bahwa persolan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang statis dan kaku sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yangsangat besar,karenadituntut untuk dapat melahirkan manusia yang tidak hanya mampu menguasai tekhnologi dan informasi akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik,agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepadaTuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kedudukan pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan ada kala sebagai lembaga (satuan pendidikan). Istilah "Pendidikan Agama Islam" di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (pasal37 ayat 1). Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah (SD s.d PT)[1]

Islam mempunyai pandangan khusus mengenai pendidikan. Pandangan tersebut meliputi paradigmanya mengenai ilmu pengetahuan, proses, materi dan tujuan pembelajaran. Eksistensi segala sesuatu yangmenjadi objek kajian manusia dalam menggali ilmu pengetahuan baik bersifat empiris maupun tidak adalah berasal dari Allah dan diatur olehnya. Hal tersebut di atas mengambarkan betapa eratnya keterkaitan antara pembelajaran dengan iman. Lebih jauh, hal ini tentu berarti, bahwa pendidikan sebagai lembaga menumbuh kembangkan sain dan teknologi meski memiliki ketauhidan.[2]

[1] Ramayulis, *ilmu Pendidikan Agama Islam :* Jakarta, Kalam mulia . 2011. h.41-44
[2] Kadar M yusuf , *Tafsir Tarbawi :* Pekan Baru Riau : Zanafa Publishing. 2011. h. 83-85

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian baik dalam hubungannya dengan sesama sebagai makhluk sosial maupun hubungannya dengan Robb sebagai seorang hamba. Memahami materi Huruf Hijaiyah merupakan materi pembelajaran yang harus dicapai di kelas I SD berdasarkan kurikulum. Melalui pemahaman materi Huruf Hijaiyah ini peserta didik akan dapat dan mudah mengikuti serta memahami materi pelajaran kelas I selanjutnya dan juga memberikan kemudahan kepada para peserta didik untuk dapat mengikuti setiap materi pada berbagai mata pelajaran yang lainnya.

Masih banyak hal yang belum maksimal yang ditemukan penulis sebagai tenaga pendidik dalam menyajikan materi iman kepada hari akhir, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1) Hanya 50% peserta didik dari 25 orang peserta didik yang mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 65; 2) Hanya 50 %peserta didik yangbisa menjawab pertanyaan seputar materi iman kepada hari akhir; 3) Sulitnya peserta didik menyebutkan nama-nama lain hari akhir beserta artinya. Ini terlihat ketika ditanya guru banyak tidak bisa menjawab.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi Huruf Hijaiyah yang disampaikan oleh guru belum mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbagai upaya yang pernah dilakukan oleh guru agar peserta didik lebih memahami materi Huruf Hijaiyah ini diantaranya: dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi tapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Maka penulis mencoba menerapkan audio visual yang inovatif sebagai solusi bagi permasalahan yang penulis temukan tersebut. Hal ini berdasar dari *literature* yang penulis temukan ada indikasi bahwa Media ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Huruf Hijaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pilihan yang sangat tepat untuk judul penelitian Anda karena beberapa alasan: *Fokus pada Praktik:* PTK memungkinkan Anda untuk langsung melakukan intervensi dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, Anda akan mencoba meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Huruf Hijaiyah melalui Audio Visual yang inovatif.

PTK memiliki siklus yang berulang, sehingga Anda dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus. Jika pada siklus pertama belum mencapai hasil yang optimal, Anda dapat melakukan revisi pada media pembelajaran atau strategi pembelajaran lainnya. *Konteks Lokal:* Penelitian dilakukan di kelas yang nyata, yaitu kelas I SD inpres borong tarampang. Hal ini membuat hasil penelitian lebih relevan dan dapat langsung diterapkan dalam konteks pembelajaran yang sama. *Kolaboratif.* PTK melibatkan guru sebagai peneliti utama, sehingga guru dapat langsung menerapkan hasil penelitian dalam praktik pembelajarannya. Lokasi Penelitian Penelitian ini bertempat di SD Inpres Borong

Tarampang Bantaeng. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: a) Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi waktu maupun tenaga. b) Situasi sosial, karena sebelum mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut, peneliti sudah berkomunikasi secara informal dengan pihak sekolah, sehingga mendapatkan izin secara informal untuk melakukan penelitian di tempat ini . Prosedur penelitian ini di desain untuk dua siklus, dimana pada setiap siklus terdapat beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis hasil observasi awal kemampuan peserta didik, yang telah diketahui bahwa kemampuan peserta didik secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 76,66% berada pada interval 40 sampai dengan 50. Artinya secara keseluruhan kemampuan peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Tabel 1
Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Peserta didik Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Flek	%
Sangat baik	80-100	8	**8 %**
Baik	66-79	2	**2%**
Cukup	56-65	2	**2%**
Kurang	40-55	0	**0%**
Sangat Kurang	30-39	0	**0,0**
Jumlah	**-**	**12**	**100,0%**

Berdasarkan tabel III di atas dapat diketahui kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan audio visual dari 12 orang peserta didik hanya 8 orang yang mendapat nilai Sangat Baik, 4 Orang yang mendapat nilai Baik 2 . Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

Tindakan siklus I

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi dasar menyebutkan Huruf Hijaiyah; 2) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang Huruf Hijaiyah yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik kelas I SD Inpres Borong Tarampang Bantaeng. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Modul ajar yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada ATP

dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Media Video Animasi ,yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Modul Ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ini berisi panduan lengkap tentang satu topik atau unit pembelajaran tertentu, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

Tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama 1 kali pertemuan. Berikut adalah hasil dari siklus I:

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik kemudian mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa ice breaking . kemudian memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang Beriman Huruf Hijaiyah ,mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada materi materi sebelumnya. Kemudian peneliti mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan denagn pertanyaan pemantik.

Peneliti memberikan materi pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tentang“Beriman Huruf Hijaiyah ” secara ringkas serta mengaitkannya dengan materi pelajaran sebelumnya dengan bantuan audio visual pembelajaran yang ditampilkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kemudian, peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mulai menjelaskan tentang audio visual yang akan diterapkan. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat aktif di dalam belajar kelompok.

Peneliti menjelaskan materi pelajaran secara singkat, kemudian peneliti mengajukan atau memberikan tugas dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian, siswa dalam kelompoknya masing- masing dapat menyatukan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dan mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.Peneliti juga memberi keleluasaan kepada siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan belajar kelompok berlangsung dengan baik, siswa mulai aktif dengan kelompok masing-masing walaupun agak sedikit gaduh dan terkadang ada perdebatan sedikit karena perbedaan pendapat dan hanya sekedar bercanda sesama teman.Dalam keadaan diskusi tersebut, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM secara acak kemudian penulis mengajukan beberapa

pertanyaan kepadanya.Beberapa siswa terlihat agak canggung menjawab, namun terkadang dibantu oleh teman sekelompoknya mereka dalam menjawab pertanyaan.

Setelah selesai mengerjakan tugas mereka, peneliti memanggil salah satu nomor kepala dari perwakilan kelompok secara acak, lalu siswa yang nomornya terpanggil tersebut mengangkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompoknya, sementara kelompok yang lain memperhatikan. Setelah selesai mempresentasikan, beberapa siswa dari kelompok,setelah itu guru memberikan penilaian.

Pada kegiatan penutup guru mempersilahkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dilanjutkan guru memberikan penguatan tentang materi Huruf Hijaiyah ,sekaligus menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan dan dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik terkait materi Huruf Hijaiyah setelah itu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menunjuk ketua kelas untuk memimpin do‟a pulang dan pembelajaan telah selesai

Tabel 2. Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Peserta didik siklus 1

Klasifikasi	Interval	Flek	%
Sangat baik	80-100	8	**80 %**
Baik	66-79	2	**10%**
Cukup	56-65	2	**10%**
Kurang	40-55	0	**0%**
Sangat Kurang	30-39	0	**0,0**
Jumlah	**-**	**12**	**100,0%**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Kerja kelompok peserta didik kelas I pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada materi Huruf Hijaiyah nilai rata-rata siswa yaitu 77,72. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran audio visual Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas i SSD Inpres Botrong Tarampang sebelum diterapkan Model Pembelajaran audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana kurang maksimal. Karena siswa kurang antusias dan kurang memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru yang menyebabkan pembelajaran selalu monoton dan kurang kreatif.Sehingga hasil belajar siswa hanya sedikit yang nilainya bagus atau diatas KKM.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksi tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selenjutnya (siklus II). Refeleksi siklus I sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada

aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis Ringkasan materi Huruf Hijaiyah di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. 3) Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. 4) Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis mampu menulis ringkasan materi beriman kepdaa hari akhir di kelompok masing-masing. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung. Audio Visual pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan literasi menulis ringkasan materi Huruf Hijaiyah tergolong rendah karena siswa belum mampu menulis Huruf Hijaiyah dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi huruf hijaiyah . Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar menyebutkan huruf hijaiyah. 2) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang huruf hijaiyah yang akan diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik kelas I sd Inpres Borong Tarampang Bantaeng . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Modul ajar yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada ATP dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan audio visual ,yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit,

dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Modul Ajar adalah sebuah perangkat pembelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ini berisi panduan lengkap tentang satu topik atau unit pembelajaran tertentu, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 1 kali pertemuan. Berikut adalah hasil dari siklus II:

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik kemudian mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengajak Peserta didik ice breaking . kemudian memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang Huruf Hijaiyahs ,mengetahui sejauh mana pengetahuan Peserta didik pada materi materi sebelumnya. Kemudian peneliti mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan denagn pertanyaan pemantik.

Peneliti memberikan materi pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tentang“Huruf Hijaiyah ” secara ringkas serta mengaitkannya dengan materi pelajaran sebelumnya dengan bantuan audio visual pembelajaran yang ditampilkan sehingga Peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kemudian, peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mulai menjelaskan tentang Media audio visual yang akan diterapkan. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada Peserta didik agar Peserta didik dapat aktif di dalam belajar kelompok.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran secara singkat, kemudian peneliti mengajukan atau memberikan tugas dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh seluruh Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian, Peserta didik dalam kelompoknya masing- masing dapat menyatukan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dan mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.Peneliti juga memberi keleluasaan kepada Peserta didik untuk bertanya apabila ada Peserta didik yang belum paham tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan belajar kelompok berlangsung dengan baik, Peserta didik mulai aktif dengan kelompok masing-masing walaupun agak sedikit gaduh dan terkadang ada perdebatan sedikit karena perbedaan pendapat dan hanya sekedar bercanda sesama teman.Dalam keadaan diskusi tersebut, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM secara acak kemudian penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepadanya.Beberapa Peserta didik terlihat agak canggung menjawab, namun terkadang dibantu oleh teman sekelompoknya mereka dalam menjawab pertanyaan.

Setelah selesai mengerjakan tugas mereka, peneliti memanggil salah satu nomor kepala dari perwakilan kelompok secara acak, lalu Peserta didik yang nomornya terpanggil tersebut mengangkat tangan dan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompoknya, sementara kelompok yang lain memperhatikan. Setelah selesai mempresentasikan, beberapa Peserta didik dari kelompok,setelah itu guru memberikan penilaian.

Pada kegiatan penutup guru mempersilahkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dilanjutkan guru memberikan penguatan tentang materi Beriman kepada Hari Akhir ,sekaligus menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan dan dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik terkait materi Huruf Hijaiyah setelah itu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menunjuk ketua kelas untuk memimpin do‟a pulang dan pembelajaan telah selesai

Tabel 3. Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Peserta didik siklus 2

Klasifikasi	Interval	Flek	%
Sangat baik	80-100	12	100 %
Baik	66-79	0	0,0%
Cukup	56-65	0	0,0%
Kurang	40-55	0	0,0%
Sangat Kurang	30-39	0	0,0%
Jumlah	-	12	100,0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Kerja Individu peserta didik kelas I pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada materi Huruf Hijaiyah nilai rata-rata Peserta didik yaitu 82,72

Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus II, kemampuan yang ditunjukkan Peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu Peserta didik melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, Peserta didik membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya Peserta didik perlu dibimbing secara intensif, namun secaar berangsur-angsur Peserta didik diberi kesempatan untuk bisa menemukan tanpa bantuan guru. Pembatasan waktu yang diberikan guru dimanfaatkan oleh Peserta didik dengan baik sehingga berdampak kepada kemampuan Peserta didik.Peserta didik tidak membuang-buang waktu. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil Peserta didik juga menunjukkan hasil yangbaik. Ini terlihat dari kemampuan Peserta didik pada siklus IImencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan Peserta didik pada siklus II mencapai rata-rata persentase 82,72.

Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa kemampuan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 58,8 setelah dilakukan tindakan perbaikan tenyata kemampuan Peserta didik meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 77, 72 . Artinya secara klasikal kemampuan Peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, akan tetapi secara individu sebagian besar Peserta didik masih mendapatkan nilai sedang. Dengan demikian perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan pada siklus II kemampuan Peserta didik meningkat dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 82,72. Perbandingan antara kemampuan data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Data Awal Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran		**Sebelum Tindakan**		**Siklus I**		**Siklus II**	
Kalsifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	**%**
Sangat baik	80-100	0	0,0%	8	29 %	22	**100 %**
Baik	66-79	4	16%	5	17%	0	**0,0%**
Cukup	56-65	4	16%	9	30%	0	**0,0%**
Kurang	40-55	14	68%	0	0%	0	**0,0%**
Gagal	30-39	0	0,0%	0	0,0	0	**0,0%**
Jumlah		22	100%	22	100 %	22	**100%**
Rata-rata		**56,8**		**77,72**		**82, 72**	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada data awal dari 12 orang Peserta didik hanya 3 orang yang mendapat nilai baik, yang memperoleh nilaicukup 2 orangdan mendapat nilai kurang berjumlah 7 orang. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 12 orang Peserta didik,8 orang yang mendapat nilai sangat baik, 2 orang mendapat nilai baik, 2 . Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan Peserta didik dari seluruh jumlah semua memperoleh nilai sangat baik. Dijelaskan pada data awal kemampuan Peserta didik berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 56,8 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 77,72 selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 82,72. Perbandingan rata-rata kemampuan Peserta didik pada data awal, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada histogram gambar berikut ini:

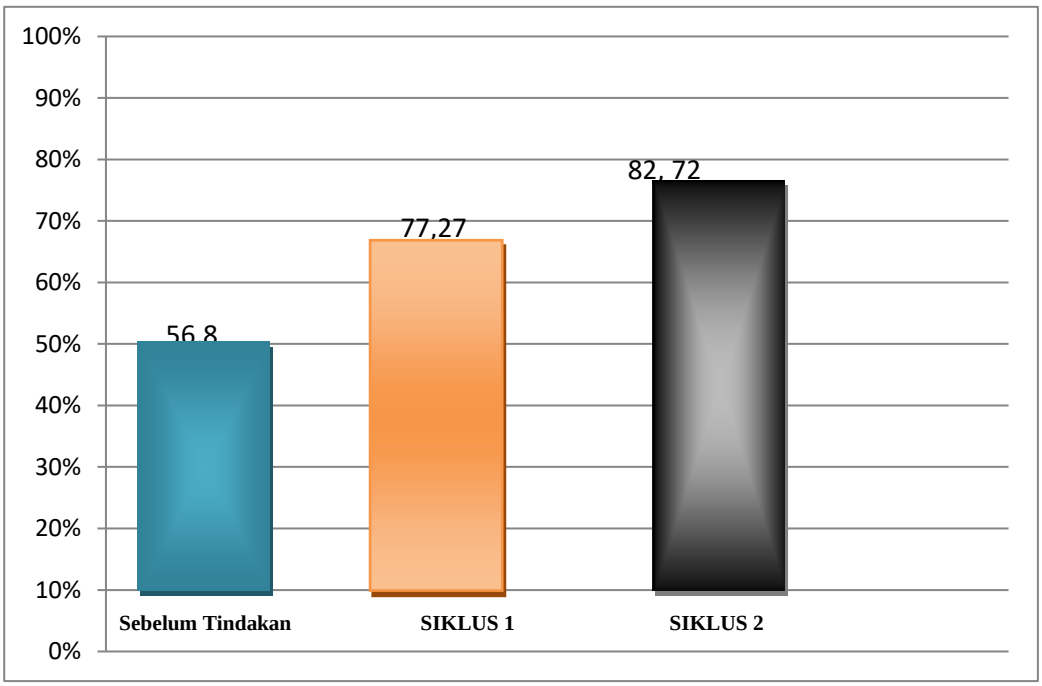

Gambar 1. Perbandingan rata-rata kemampuan Peserta didik pada data awal, siklus I dan Siklus II

Kelemahan-kelemahan penerapan Media audio visual pada data awal dan siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan kemampuan Peserta didik. Melalui perbaikan proses penerapan Media audio visual pada siklus II tersebut, kemampuan Peserta didik (82,72%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 82,72, sebagaimana yang telah di jelaskan di atas.

Meningkatkan kemampuan pada siklus II dibandingkan pada silklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang di terapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang di buat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan Peserta didik yang terjadi didalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelumnya siklus I menunjukkan bahwa penerapan Media Video Animasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Huruf Hijaiyah melalui Media audio visual di kelas I SD Inpres Borong Tarampang Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan Media audio visual secara benar maka aktivitas Peserta didik akan menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui Media audio visual, maka Hasil Belajar Peserta didik memahami materi Huruf Hijiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I SD Inpres Borong Tarampang Kab Bantaeng akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab VIII dapat disimpulkan bahwa penerapan Media audio visual yang inovatif dapat meningkatkan kemampaun memahami materi Huruf Hijaiyah peserta didik kelas I SD inpres borong tarampang Bantaeng , Kab Bantaeng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini disebabkan denganpenerapan Media audio visual yang inovatif kemampuan peserta didik menjadi lebih baik yang berarti peserta didik cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan anatar kelompok. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan peserta didik akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rauf, Abdul Aziz. Panduan Lengkap Membaca Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Humam, As'ad. Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990.

Masyhadi, Muhammad Azhar. Al-Barqy: Metode Praktis dan Mudah Membaca Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Penerbit Anak Islami. Huruf Hijaiyah untuk Anak. Jakarta: Anak Islami, 2020.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Reflika Aditama, 2014.

Syaodih, Sukmadinata Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Thohari, Muhammad Hamim. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Mudah dan Cepat. Bandung: Mizan, 2012.